



Penelitian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Seni Tari: Konsep dan Metode

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Dwiyana Habsary ISSN: 2808-1307
Universitas Lampung Vol. 2, No. 2, Agustus 2022
dwiyanaHabsary@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
081274578999

Indra Bulan
Universitas Lampung
Indrabulan89@gmail.com

Afrizal Yudha Setiawan
Universitas Lampung
afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Habsary, D., Bulan, I., Setiawan, A. Y. (2022). Penelitian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Seni Tari: Konsep dan Metode. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2), 47-53.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan metode dalam mengkaji nilai karakter dalam materi seni khususnya seni tari. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Konsep yang digunakan nilai karakter, koreografi, dan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, antara lain studi pustaka, berupa kajian artikel-artikel yang menulis tentang nilai karakter terutama penelitian nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran seni. Wawancara yang dilakukan pada beberapa guru seni di sekolah yang terdapat di Bandar Lampung. Dokumentasi berupa rekaman wawancara baik berupa rekaman suara, maupun rekaman tangkap layar. Hasil penelitian ini berupa prosedur meneliti nilai karakter yang ada pada materi pembelajaran seni.

Kata Kunci: Nilai, Karakter, Pembelajaran, Tari

Abstract

This article aims to describe the concepts and methods in assessing the value of character in art materials, especially dance. The method used is qualitative. The concepts used are character values, choreography, and learning. There are three data collection techniques used, including library research, in the form of a study of articles that write about character values, especially research on character values contained in art learning. Interviews were conducted on several art teachers at schools in Bandar Lampung. Documentation is in the form of interview recordings in the form of voice recordings, as well as screen capture recordings. The results of this study are in the form of procedures for examining the character values in art learning materials.

Keywords: Values, Character, Learning, Dance

A. Pendahuluan

Penelitian tentang nilai karakter dalam pembelajaran seni tari sudah marak dilakukan. Kajian nilai karakter dalam pembelajaran seni dipaparkan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran. Beberapa contoh yang dipaparkan adalah nilai religius yang selalu dideskripsikan dengan kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Nilai karakter lain adalah disiplin yang selalu digambarkan dengan tepat waktu mengumpulkan tugas. Beberapa nilai karakter lainnya digambarkan dengan metode yang sama. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menilai, kajian nilai karakter sangat jarang menyentuh materi pembelajaran yang guru sajikan.

Nilai karakter yang hanya diungkap berdasarkan langkah-langkah pembelajaran akan menyebabkan kajian nilai karakter tidak akan menunjukkan perbedaan dengan penelitian lainnya. Hal ini dikarenakan seluruh mata pelajaran yang ada disekolah akan memiliki langkah-langkah yang sama. Contohnya urutan dalam pembelajaran, berdo'a, memberi salam pada guru, apersepsi (terkadang muncul), penugasan dan megumpulkan tugas, tugas berkelompok, dst. Langkah ini yang sama ini akan menyebabkan hasil penelitian yang seragam pada setiap mata pelajaran. Hal ini bertolak belakang dengan prinsip penelitian yang selalu menekankan kebaruan, keunikan, dan berbeda dengan penelitian terdahulu.

Penelitian nilai karakter dalam pembelajaran seni, jika sepenuhnya berpijak pada konsep yang diungkapkan oleh Thomas Lickona, dikhawatirkan akan menghilangkan nilai karakter sesungguhnya dalam materi seni yang dipilih (Wardani, Formen, & Mulawarman, 2020). Hal ini dikarenakan, penelitian yang telah dilakukan dan dikaji selalu menekankan pada proses atau runtutan pembelajaran. Konsep Lickona sebaiknya disandingkan dengan konsep yang dapat mengungkap nilai local pemilik produk budaya. Nilai-nilai lokal yang terdapat pada produk budaya inilah yang sebaiknya diungkapkan dalam penelitian karakter dalam pembelajaran seni tari. Namun, diperlukan proses dalam mengkaji nilai tersebut. Proses berupa konsep yang dapat dijadikan panduan pendidik dalam menentukan materi pembelajaran.

Tari merupakan sebuah produk budaya yang terdiri dari elemen-elemen pendukung sarat akan nilai-nilai masyarakat pemiliknya. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai 'pilihan' yang dianggap perlu untuk ditunjukkan dan ditransmisikan pada generasi berikutnya. Nilai yang direpresentasikan dalam bentuk karya sarat akan simbol yang juga dipilih oleh masyarakat pendukungnya. Untuk mengetahui nilai tersebut, seseorang harus memiliki referensi tentang budaya masyarakat pemiliknya. Cara lainnya, seseorang setidaknya memiliki referensi dan pengalaman dalam memaknai karya seni yang bermain dengan simbol.

Tari yang diajarkan disekolah hampir seluruhnya merupakan produk budaya yang sudah mendapat sentuhan konsep koreografi. Koreografi menekankan pada unsur-unsur pendukung yang berbicara kualitas terdiri dari, ruang, gerak, waktu. Konsep yang menekankan pada bentuk merujuk pada elemen-elemen tari yang terdiri dari gerak, penari, kostum, iringan, properti, dan tempat pertunjukan. Konsep yang menekankan pada stuktur atau susunan gerakanya terkait dengan urutan gerak, kemunculan gerak, dll. Konsep-konsep koreografi yang dipaparkan inilah dapat dijadikan dasar dalam penelitian nilai karakter.

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value*, yang berarti harga. Artikel ini memosisi nilai berdasarkan kesimpulan dari beberapa ahli tentang definisi nilai (Zakky, 2020). Nilai merupakan kesepakatan beberapa individu atau kelompok tentang hal yang baik, buruk, layak, atau berharga. Namun tidak hanya berhenti sampai definisi tersebut, nilai juga merupakan suatu tujuan bersama, cita-cita bersama yang dikehendaki masyarakat dalam kehidupan bersosial. Dengan demikian, nilai yang diharapkan adalah bersifat universal. Maksudnya, bersifat menyeluruh, diakui oleh seluruh masyarakat kelompok luas tentang sesuatu, apakah itu baik, buruk, layak dan seterusnya. Jika sifat universal itu tercapai, maka akan cenderung lebih mudah meletakkan sebagai sebuah gambaran ideal tentang suatu tujuan berkehidupan sosial. Simpulan paling akhir tentang nilai adalah, merupakan sesuatu yang dijadikan ukuran atau standar yang disepakati bersama (Mustari, 2011).

Karakter dalam KBBI didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi perkerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak (KBBI, 2008). Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat, karakter merupakan sesuatu yang dibentuk. Dibentuk artinya, karakter ada melalui sebuah proses. Berdasarkan gambaran inilah, maka pendidikan merupakan wadah terpenting dalam pembentukannya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan ada dalam sebuah wadah, dari yang terkecil hingga terluas. Wadah terkecil adalah keluarga

Keluarga merupakan tempat dimulainya proses pembentukan ini. Wadah berikutnya adalah sekolah, merupakan tempat interaksi anak dalam memulai mengaplikasikan apa yang diperoleh dari keluarga. Sekolah masih dapat berperan dalam membentuk atau bahkan memperkuat karakter seseorang. Berikutnya adalah lingkungan, dalam hal ini masyarakat. Lingkungan masyarakat adalah tempat aktualisasi diri yang nyata. Bahkan bisa dikatakan pula, lingkungan masyarakat merupakan wadah persaingan yang sesungguhnya. Kemampuan seseorang bertahan, berbaur, dan bahkan menolak sangat diuji di lingkungan ini. Gambaran inilah yang menjadi dasar gagasan mengapa artikel ini kemudian diwujudkan. Sesuatu yang dapat dijadikan sebuah kajian universal jika didukung dengan data dan sajian yang nyata.

Pembelajaran, definisi pembelajaran telah banyak diutarakan oleh beberapa ahli, bahkan definisi pembelajaran tercantum pula pada undang-undang sisdiknas. Namun, terkait dengan artikel ini yang akan memberikan penjelasan tentang mengkaji nilai karakter, maka penulis mencoba merangkum definisi pembelajaran dari beberapa ahli untuk saling melengkapi. Pembelajaran merupakan interaksi pendidik dan peserta didik, dimana interaksi tersebut meliputi kegiatan transfer ilmu, proses perubahan tingkah laku, proses mengenal dan memahami sesuatu yang baru atau sudah diketahui, proses latihan, dan memiliki tujuan yang dapat diukur, serta terencana dan sistematis (Dosen Pendidikan, 2022).

Tari, sebagaimana dipaparkan sebelumnya, tari dalam artikel ini merujuk pada definisi sebagai sebuah produk budaya yang terdiri dari nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau individu. Tari sebagai sebuah representasi nilai, diletakkan sebagai sebuah koreografi. Hadi (2016) berdasarkan konsep koreografi, menelaah tari dapat dilihat dari sebuah isi, bentuk, dan teknik. Ketiga konsep tersebut dipahami dalam kesatuan, namun dapat juga diuraikan secara terpisah. Tari sebagai sebuah komposisi, dapat dipahami juga sebagai sebuah susunan gerak yang saling mendukung.

B. Metode

1. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk melihat penelitian-penelitian tentang nilai karakter dalam pembelajaran seni tari yang telah dilakukan. Selain artikel, peneliti juga menggunakan beberapa contoh skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Kedua sumber ini dijadikan data utama dalam menentukan prosedur penelitian nilai karakter.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan guru akan nilai karakter. Selain itu juga untuk mengungkapkan kondisi apakah guru mengetahui nilai-nilai karakter yang akan dicapai berdasarkan RPP yang digunakan guru pada setiap pertemuan dan materi pembelajaran. Pertemuan yang ditanyakan pada saat wawancara adalah pertemuan yang terdapat materi seni tari. Informasi tentang nilai karakter yang terdapat dalam materi tari yang disampaikan juga menjadi pertanyaan yang diajukan pada guru.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk dijadikan data pendukung dan menguatkan paparan atau deskripsi artikel ini. Dokumentasi berupa rekaman suara diperlukan, untuk membuat deskripsi tentang sajian data wawancara. Selain rekaman suara, penelitian ini juga menggunakan metode tangkap layar dari *hp* melalui aplikasi WA. Hal ini dilakukan untuk memastikan informasi yang telah didapat, juga melengkapi informasi yang telah didapat.

C. Hasil dan Pembahasan

Menyadari sebuah fenomena adalah dasar untuk melakukan suatu pengamatan. Hal ini juga terkait dengan langkah awal ketika akan memahami nilai karakter yang terdapat dalam sebuah tarian. Rangkaian ini menjadi semakin panjang jika berada dalam suatu pembelajaran. Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini jika diletakkan pada proses penanaman nilai karakter maka pengamatan itu akan berlangsung dalam sebuah sistem. Sistem besarnya adalah pendidikan, kemudian pembelajaran adalah wadah untuk mewujudkan apa-apa saja yang sudah

dirumuskan atau direncanakan dalam pendidikan yang diuraikan pada UU Sisdiknas, tentang pendidikan karakter.

Pembelajaran dipahami sebagai sebuah interaksi, maka penjelasan berikutnya adalah interaksi seperti apa yang terjadi. Jika dipahami sebagai sebuah sistem, maka penjelasan lainnya adalah adanya wadah, adanya program atau rencana, kemudian adanya tujuan. Wadah bisa dimaknai sebagai satuan pendidikan. Alur ini kemudian dipusatkan pada pembelajaran seni tari yang didalamnya juga memiliki misi menanamkan nilai karakter. Kata menanamkan kerap digunakan dalam menggambarkan proses pengenalan nilai karakter. Kata 'menanam' sendiri bisa memiliki beberapa arti yaitu menegakkan, menempatkan, menaruh, memasukkan, membangkitkan (Jago kata, 2022). Kata ini menunjukkan proses yang berkaitan dengan sesuatu atau seseorang menjadi berkembang, atau menjadi sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan atau dicita-citakan.

Proses selanjutnya yang dapat dijadikan tolok ukur adalah, adanya nilai yang tercantum dalam Sisdiknas tentang nilai karakter, kemudian adanya nilai yang terkandung dalam tarian. Permasalahan yang sering terjadi kerap kali nilai karakter Sisdiknas yang dipaparkan dalam RPP tidak terjabarkan pula dalam materi tari. Tidak terjabarkan dikarenakan peneliti tidak memaparkan nilai yang terkandung dalam tarian. Proses mengkaji nilai yang terkandung dalam suatu tarian sebenarnya sangat bisa diungkapkan apabila pendidik mau menelusuri asal tarian tersebut.

Hal yang paling utama diketahui selain judul atau nama tarian adalah tema tarian yang diajarkan. Tema dalam sebuah tarian berisi tentang deskripsi atau gambaran tentang cerita sebuah tarian. Cerita yang umum digambarkan dalam sebuah tarian adalah representasi lingkungan hidup (menggambarkan tentang alam), representasi perilaku (kegiatan sehari-hari), representasi suasana (bisa terkait dengan *mood* seseorang, bisa pula terkait dengan gambaran fisik kondisi), representasi hubungan vertikal manusia (gambaran manusia dengan Sang Pencipta atau hal-hal yang bersifat transenden), representasi hubungan manusia dengan manusia. Paparan tersebut menunjukkan, bahwa sebuah tarian dapat mengajarkan atau memberikan gambaran nilai lintas generasi.

Gambaran nilai lintas generasi dapat dijelaskan sebagai wadah. Wadah yang digunakan untuk mengenalkan hal-hal apa saja yang bisa ditemui dan dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat yang dimaksudkan adalah masyarakat pemilik tarian tertentu, yang telah ada sebelum generasi yang saat ini sedang mempelajari bentuk tari tersebut. Gambaran ini sudah akan menuntut seseorang dalam mempelajari secara berproses. Proses tersebut dapat dimulai dari pengenalan bentuk. Bentuk terkait dengan elemen-elemen yang dapat ditangkap dan dirasakan dengan indera manusia. Elemen-elemen tersebut adalah gerak, kostum, iringan, properti.

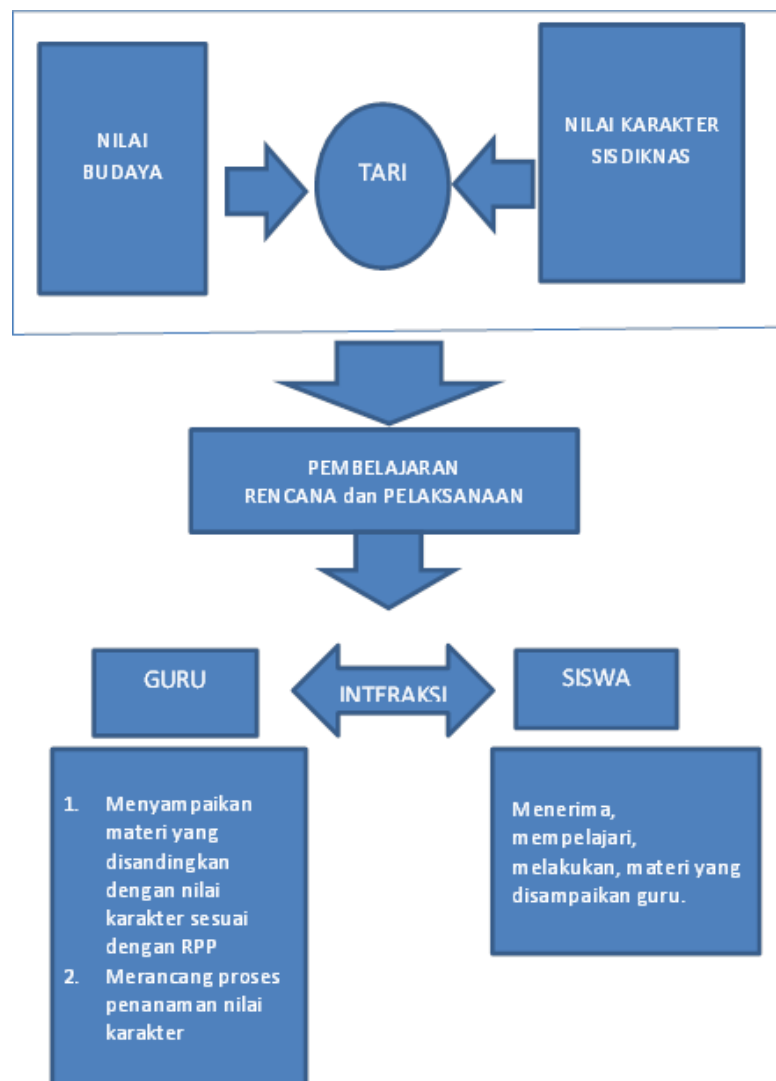
Proses berikutnya adalah pengenalan nama-nama gerak. Mengenalkan nama gerak pada sebuah tarian, secara tidak langsung mengenalkan bahasa masyarakat pemiliknya. Hal ini dapat memberikan gambaran bagaimana atau mengapa seseorang yang berlatar belakang budaya yang sama dengan suatu tarian yang dipelajari bertutur dengan bahasa yang sama atau nasional. Misalnya terkait dengan tempo bicara seseorang, cepat lambatnya, lalu pembagian jeda dalam berbicara. Segala hal yang terkait dengan perilaku seseorang bisa dilihat dari produk budayanya.

Pengenalan, gerak, nama gerak, terakhir adalah pengenalan iringan tari. Hal ini akan menggambarkan pula bagaimana karakter pemilik produk budaya. Cepat, lambat, detail, dan lain sebagainya. Iringan yang cepat dalam tari dapat menuntut seorang penari untuk waspada dalam menjaga sikap awal, pertengahan, dan akhir selama menari. Proses ini terkait dengan sikap-sikap gerak yang mendukung sebuah tarian, kontrol teknik dan bentuk yang benar selama melakukan gerak. Iringan yang lambat, menuntut penari harus bersabar dan senantiasa mengatur pernafasan agar dapat seirama dengan iringan. Detail adalah mengenali tanda-tanda yang menjadi panduan penari dalam mengawali dan mengakhiri sebuah gerakan.

Deskripsi bentuk tersebut kemudian dapat diselingi dengan informasi tentang makna yang terkandung dalam tarian. Makna bisa terletak pada gerak, salah satunya gerak 'sembah' dalam sebuah tari genre persembahan. Gambaran menghormati dan menghargai tamu yang datang dapat dilihat berdasarkan gerak yang dilakukan oleh penari. Berikutnya properti yang dibawa oleh penari juga dapat dijadikan penjelasan makna, Elemen lainnya adalah desain lantai atau ruang yang digunakan penari selama menari. Kostum yang terkait dengan apa saja yang dipakai penari juga akan menjadi bahasan tentang nilai budaya masyarakat pemiliknya.

Penjelasan tersebut dapat dijadikan gambaran bagi pendidik, bahwa sesungguhnya nilai karakter dalam pembelajaran tari, tidak melulu hanya dijabarkan dari runtutan proses pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi unik dan berbeda jika guru mampu mengungkapkan nilai yang terkandung dalam materinya. Kemampuan mengidentifikasi makna ini yang sebaiknya dimiliki oleh seorang guru. Hal ini bertujuan, agar nilai karakter yang terdapat pada RPP sinkron dengan materi yang diajarkan.

Begitu pula hanya dengan penjelasan seorang peneliti pendidikan karakter dalam pembelajaran. Rangkaian ini semakin panjang dikarenakan peneliti juga harus mengamati dari perencanaan, proses, bahkan mungkin sampai dengan evaluasi. Meskipun pendidikan karakter merupakan proses yang panjang dalam 'penanamannya'. Sesuatu hal yang perlu disadari oleh peneliti adalah, keberhasilan proses ini bukan tanggung jawab peneliti untuk menjelaskan secara detail. Karena bentukan karakter tidak akan mungkin dilakukan dalam hitungan pertemuan proses pembelajaran. Maka yang menjadi fokus utama seorang peneliti adalah pada prosedurnya.



Skema 1. Pembelajaran Tari dan Nilai Karakter
(Oleh: Dwiyana Habsary dan TIM, 2022)

Berdasarkan Skema 1. dapat di lihat, bahwa penjelasan tentang nilai yang terkandung dalam sebuah tarian sangat diperlukan untuk dipahami. Penjelasan tersebut menjadi penting karena materi tari merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan suatu karakter (berdasarkan RPP). Karakter tersebut kemudian dipaparkan lalu disandingkan apakah sesuai dengan yang dijelaskan pada Sisdiknas. Kemudian dilanjutkan dalam pembelajaran yang didalamnya menekankan pada proses interaksi, maka dapat diamati

bagaimana proses pendidik memberikan materi tersebut. Hal yang dapat diamati adalah salah satunya dari metode yang digunakan oleh guru.

Contohnya, guru akan mengenalkan nilai kedisiplinan. Runtutannya adalah materi apa yang dipilih yang menggambarkan tentang kedisiplinan. Apakah guru menekankan pada nilai budaya tarian, kemudian guru mencari tarian yang menggambarkan kedisiplinan. Apakah guru menekankan pada bentuk koreografi yang dapat menggambarkan kedisiplinan. Dua aspek ini dapat menjadi pilihan penjelasan yang detail dalam melakukan pengamatan bagi peneliti. Bagi guru, dua aspek ini dapat dijadikan acuan dalam memilih materi.

D. Kesimpulan

Penting bagi seorang peneliti dalam meletakkan fokus permasalahan agar dapat mengungkap jawaban dari permasalahan penelitian. Penelitian nilai karakter pada pembelajaran seni, hendaknya juga membahas nilai karakter dari materi yang diberikan oleh pendidik. Hal ini bertujuan untuk membuat ciri dan kebaruan penelitian yang dilakukan. Cara menunjukkan kebaruan tersebut adalah tidak hanya membahas proses pembelajaran yang cenderung sama dengan mata pelajaran lain. Membahas dengan detail kandungan nilai karakter yang terdapat pada materi yang diajarkan.

Deskripsi tentang nilai-nilai pada materi seni tidak hanya terletak pada bagian bentuk atau *form* saja tetapi nilai bisa juga terletak pada isi atau konteks materi atau tarian berada. Hal ini dapat memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang nilai. Nilai yang terkandung dapat pula tidak hanya berkuat pada nilai yang terdapat pada UU Sisdiknas. 'Kebaruan' nilai yang diajarkan ini dapat menjadi sebuah temuan penelitian bahwa nilai budaya suatu masyarakat, bisa mendukung bahkan menguatkan nilai yang ditentukan oleh UU Sisdiknas. Harapan dari sebuah proses pembelajaran yang menuju terwujudnya perubahan tingkah laku.

E. Referensi

- Hadi, S. (2016). *Koreografi: Bentuk, Isi, Teknik*. Yogyakarta: Cipta Medika.
- KBBI edisi elektronik (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Arti kata karakter - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- KBBI (2022). Arti kata menanam menurut KBBI, Jagokata. Maksud / Arti Kata menanam di Kamus Besar Bahasa Indonesia (jagokata.com).
- Mustari, M. (2011). *Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Ojel. (2022) Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli, dosen penelitian. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/>
- SP, J. I. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Wardani, I. S., Formen, A., & Mulawarman, M. (2020). Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini Serta Relevansinya di Era Globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 459-470).
- Zakky. (2020) Pengertian Nilai Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Terlengkap], ZonaReferensi.com Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>.